

IMPLEMENTASI PIJAT OKSITOSIN SEBAGAI ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA KALA 1 PESALINAN

Armanda Tiara Putri^{1*}, Sarah Fitria²

¹²Program Studi Kebidanan, Fakultas MIPA Dan Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: armndatiara07@gmail.com, sarahfitria@umri.ac.id

Abstract

Labor pain is a factor that can prolong the labor process and induce anxiety and stress in the mother. One effective non-pharmacological method for alleviating this pain is oxytocin massage—a gentle massage technique applied along the spine designed to stimulate oxytocin production while reducing adrenaline levels. The objective of this case study was to implement the oxytocin massage technique to reduce pain intensity in a mother during the active phase of the first stage of labor.

The study employed a case study design utilizing a comprehensive midwifery care approach documented via the SOAP method. The subject was Mrs. R (G4P3A0H3) at the Independent Midwifery Practice (PMB) of Hj. Dince Safrina, SST, Bd. The study was conducted between March and July 2024 at the practice of Hj. Dince Safrina, SST, Bd, MKM. Evaluation results indicated a reduction in pain intensity, with the mother reporting greater comfort and a calmer state of mind while undergoing the labor process.

The study concludes that oxytocin massage is effective in reducing pain during the active phase of the first stage of labor. It is hoped that this technique can be widely adopted in midwifery practice as an alternative intervention.

Keywords: Oxytocin Massage; Childbirth; Comprehensive Midwifery Care

Abstrak

Nyeri persalinan merupakan salah satu faktor yang dapat memperlambat proses persalinan dan menimbulkan kecemasan serta stres pada ibu. Salah satu metode nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri tersebut adalah pijat oksitosin, yaitu teknik pijatan lembut di sepanjang tulang belakang yang bertujuan merangsang produksi hormon oksitosin serta menurunkan kadar hormon adrenalin. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menerapkan teknik pijat oksitosin dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan asuhan kebidanan komprehensif dokumentasi SOAP. Subjek penelitian adalah Ny.R G4P3A0H3 di PMB Hj.Dince Safrina,SST.Bd. Pelaksanaan Penelitian ini pada bulan Maret-Juli 2024 di PMB Hj.Dince Safrina,SST.Bd.MKM. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dan ibu

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

merasa lebih nyaman serta tenang dalam menghadapi proses persalinan.

Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa pijat oksitosin efektif dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. Diharapkan teknik ini dapat diterapkan secara luas dalam praktik kebidanan sebagai alternatif nonfarmakologis dalam manajemen nyeri persalinan.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin; Persalinan; Asuhan Kebidanan Komprehensif

PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pendekatan pelayanan yang menempatkan kebutuhan ibu dan bayi secara berkesinambungan. Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu. Dimana dengan asuhan sayang ibu ini kita dapat membantu ibu merasakan kenyamanan dan keamanan dalam menghadapi proses persalinan. Salah satu hal yang dapat membantu proses kelancaran persalinan adalah hadirnya seorang pendamping saat proses persalinan ini berlangsung.

Persalinan merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita, proses fisiologis yang memungkinkan wanita untuk mengalami perubahan untuk mengeluarkan janinnya dari jalan lahir. Semua calon ibu mengharapkan proses persalinan yang tidak menyakitkan. Namun, proses melahirkan seringkali dianggap oleh wanita, terutama ibu baru, sebagai sesuatu yang menakutkan dan sangat menyakitkan (Wijaya et Al., 2018).

Salah satu hal yang dapat menjadi kendala dalam proses persalinan ialah nyeri persalinan, Ketidaknyamanan akibat nyeri saat persalinan dapat mempengaruhi kontraksi rahim yang mengakibatkan perubahan tekanan darah, pernapasan, denyut jantung bahkan kecemasan (Ambarwati et al., 2022).

Tahapan persalinan diawali dengan kala I yaitu kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap (10 cm) (Mustaghfiroh dan Hesti, 2022). Berdasarkan Kurve Friedman, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam (Kurniasari et al., 2026). Keterlambatan pembukaan pada kala I sering ditemukan pada proses persalinan. Percepatan kala I merupakan unsur utama dalam proses persalinan pada ibu inpartu. Keterlambatan dalam pembukaan merupakan ancaman bagi nyawa ibu maupun bayinya. Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan (Dahliyani & Mutoharoh, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada 2017, 810 wanita meninggal per hari akibat masalah yang dapat dihindari atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Persalinan yang lama adalah salah satu komplikasi persalinan. Menurut analisis data WHO, pada tahun 2017, terdapat 69,00 kematian ibu secara global, atau 2,8% dari seluruh kematian ibu, sebagai akibat langsung dari komplikasi saat melahirkan (Annisya, 2020).

Persalinan yang berlangsung lama dapat menyebabkan risiko mengalami keletihan menjadi lebih besar, sehingga risiko persalinan lama dan kematian ibu primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida (Budiarti, 2011). Persalinan yang berlangsung lama dapat

mengakibatkan infeksi intrauteri bagi ibu (infeksi yang disebabkan oleh bakteri pada cairan ketuban dan membran korion), perdarahan postpartum, infeksi postpartum, kerusakan pada saluran persalinan ibu, seperti robekan dinding serviks dan vagina. Kekurangan oksigen, perdarahan intracranial, peningkatan penggunaan forseps atau ekstraktor vakum, sepsis (komplikasi

Upaya untuk menangani nyeri persalinan dapat dilakukan dengan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu metode nonfarmakologis yaitu dengan menggunakan teknik pijat oksitosin (Ambarwati et al., 2022). Alasan pemilihan pijat oksitosin ini selain karena karena intervensi ini lebih mudah dan terjangkau untuk diterapkan, metode ini bekerja langsung meningkatkan kontraksi uterus lebih kuat sehingga mempercepat proses penipisan dan dilatasi serviks.

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang dari nervus ke 5-6 scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar (Annisa, 2020). Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex. Manfaat lain dari pijat oksitosin adalah untuk mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta, mencegah terjadinya perdarahan post partum, dapat mempercepat terjadinya infolusi uterus, meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui. Pemijatan yang dilakukan biasanya menggunakan lotion, serbuk talk, sabun, ataupun essential oil yang berfungsi mengurangi gesekan akibat pemijatan, tidak merusak kulit, dan memudahkan untuk pemijatan. Dapat pula mengganti penggunaan lotion dengan essential oil seperti amyris, avocado, jasmine, rosemary, dan lavender.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yunika dan Regina (2022) bahwa terdapat terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif. Menurut peneliti, pemberian pijat oksitosin pada pasien yang mengalami nyeri persalinan dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan karena tidak menimbulkan efek samping dan relatif murah bila diberikan pada ibu yang bersalin normal pada kala I fase aktif persalinan. Berdasarkan latar belakang dan data yang telah didapatkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pijat Oksitosin Sebagai Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Kala 1 Persalinan".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelaahan kasus. Studi Kasus yang dilakukan ini ialah asuhan kebidanan secara Komprehensif pada Ny.X dari usia kehamilan > 28 minggu sampai dengan nifas dan bayi baru lahir. Penulis mengambil studi kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.R G4P3A0H3 di PMB Hj.Dince Safrina,SST.Bd. Pelaksanaan Penelitian ini pada bulan Maret-Juli 2024 di PMB Hj.Dince Safrina,SST.Bd.MKM. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan dengan cara melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik pada Ny.R dengan melakukan pijat oksitosin dan pemeriksaan yang dimulai pada usia kehamilan >28 minggu. Asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh Ny. Rianti selama waktu pendampingan. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu bersalin mengalami kecemasan dan merasakan nyeri Ketika persalinan kala I sehingga diberikan Pada masa nifas 6 jam ibu segera diberikan pijat oksitosin untuk merangsang produksi ASI segera. Hal ini dimaksudkan agar suplai ASI lancar sehingga mencegah terjadinya penurunan berat badan bayi > 10 % berat badan waktu lahir. Data sekunder diperoleh dari hasil pengkajian dokumen, pada studi kasus ini yang digunakan ialah buku register bidan dan buku KIA klien laporan Kasus. Instrument yang digunakan pada laporan kasus ini adalah dengan menggunakan informed consent, format pengkajian data, format pendokumentasian, lembar partograf, buku KIA, alat pemeriksaan, alat tulis dan kamera untuk foto dokumentasi. Dalam proses penelitian ini

peneliti menggunakan tiga etika dalam pengerjaan meliputi Respect for persons (other), Beneficience and Non Maleficence, Prinsip etika keadilan (Justice).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggal Pengkajian : 23 mei 2024

Tempat : PMB HJ.Dince Safrina

Dikaji Oleh : Armanda Tiara Putri

Pukul : 17.00 wib

Identitas/Biodata

Data	Ibu	Suami
Nama	Ny. Rianti	Susilo
Umur	37 tahun	48 tahun
Agama	Islam	Islam
Pendidikan	SD	SLTP
Pekerjaan	IRT / Wiraswasta	—
Alamat	Jl. Nelayan	—

Anamnesis

Komponen	Keterangan
Keluhan utama	1). Keluar lendir bercampur darah. 2). Kontraksi semakin kuat 3). Nyeri perut bagian bawah menjalar ke punggung belakang sejak tanggal 22 Mei 2024 pukul 23.00 WIB
Tanda-tanda persalinan	1). Kontraksi: 3 kali dalam 10 menit 2). Frekuensi/durasi: 30 detik
Pengeluaran pervaginam	1). Lendir bercampur darah: keluar lendir bercampur darah 2) Air ketuban: utuh 3). Darah: lendir bercampur darah
Riwayat	HPHT: 15-08-20232) HPL:

kehamilan sekarang	22-05-20243) UK: 40 minggu 1 hari
Riwayat penyakit yang pernah diderita saat ini	Tidak ada
Riwayat penyakit keturunan	Tidak ada
Pergerakan janin dalam 24 jam terakhir	Aktif
Makan terakhir	Nasi, lauk pauk dan sayur
Minum terakhir	Teh
Buang air besar terakhir	07.00
Buang air kecil terakhir	10.00

Riwayat Kehamilan/Kehamilan Yang Lalu

Tahun	Kehamilan	Persalinan	Menyusui	Nifas	KB	Keterangan
2006	Aterm	Persalinan normal dibantu oleh bidan; jenis kelamin laki- laki; berat badan 3700 gram	ASI eksklusif selama 2 tahun	Normal	Suntik KB 3 bulan	
2011	Aterm	Persalinan normal dibantu oleh bidan; jenis kelamin laki- laki; berat badan 3600 gram	ASI eksklusif selama 2 tahun	Normal	Suntik KB 3 bulan	
2016	Aterm	Persalinan normal dibantu oleh bidan; jenis kelamin laki- laki; berat badan 3600 gram	ASI eksklusif selama 2 tahun	Normal	Suntik KB 3 bulan	

Hamil ini	—	—	—	—	—	Kehamilan saat ini
-----------	---	---	---	---	---	--------------------

Pada tanggal 23 mei 2024 Ny. R memasuki proses persalinan pada umur kehamilan 40 minggu 1 hari. Pukul 11.30 WIB ibu datang ke bidan untuk mendapatkan pertolongan, ibu mengeluh nyeri pinggang sampai perut bagian bawah dan keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir sejak pukul 23:00 WIB. Pada pukul 11.00 WIB dilakukan pemeriksaan Vagina Toucher (VT) pada ibu didapat hasil sudah terdapat pembukaan jalan lahir yaitu 1 cm, pada pukul 17.00 WIB Ibu mengeluh kontraksi semakin kuat dari sebelumnya. Setelah dilakukan pemeriksaan VT didapatkan hasil bahwa ibu sudah pembukaan jalan lahir yaitu 5 cm.lalu pada pukul 18.00 WIB Ibu mengeluh kontraksi semakin kuat,durasimya lama dan ketuban sudah pecah. Setelah dilakukan pemeriksaan VT didapatkan hasil bahwa ibu sudah pembukaan jalan lahir yaitu 6 cm. Dikarenakan ketuban sudah pecah ibu di pindahkan keruang VK.pada pukul 19.00 ibu mengatakan rasa ingin BAB maka dari itu dilakukan pemeriksaan VT didapatkan bahwa ibu sudah pembukaan 8 cm dan pada pukul 19.30 ibu mengatakn rasa ingin mengejan dan BAB maka dilakukan kembali pemeriksaan VT didapatkan hasil bahwasannya ibu sudah pembukaan lengkap (10 cm).

Dari data Objektif yang dilakukan pada Ny.R, setelah dilkukan pemeriksaan di dapatkan hasil TTV dalam batas normal, pemeriksaan palpasi abdomen didapatkan his $3 \times 10'30''$, DJJ $147 \times / \text{menit}$ dan dilakukan pemeriksaan dalam atau VT untuk memastikan Ny.R sudah memasuki fase kala 1 atau belum. Hasil pemeriksaan VT didapatkan hasil porsio tebal, ketuban (+), penurunan HI, presentasi kepala, pembukaan 1 cm atau dalam kala 1 fase laten. Indikasi dilakukannya VT pada Ny.R karena adanya kontraksi uterus dan pengeluaran lendir bercampur darah.

Mengajarkan ibu pijat oksitosin dengan cara pemijatan yang dilakukan biasanya menggunakan lotion, serbuk talk, sabun, ataupun essential oil yang berfungsi mengurangi gesekan akibat pemijatan, tidak merusak kulit, dan memudahkan untuk pemijatan. dan menyarankan ibu untuk istirahat dan tidur disela kontraksi agar ibu tidak kehabisan tenaga nantinya menuju proses bersalin serta memberikan semangat dan dukungan emosional dengan menghadirkan suami sebagai persalinan ibu dimana dengan adanya dukungan dan perhatian dari pasangan akan mengurangi tingkat kecemasan pada ibu. Pijat oksitosin pada Ny. Rianti dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan persalinan Kala I didapatkan ibu merasa lebih nyaman dan tenang dalam menghadapi persalinan karena rasa nyeri pinggang mengalami penurunan.

Selain mengurangi nyeri pada pinggang, Pijat oksitosin yang dilakukan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima - keenam dan merupakan upaya untuk meningkatkan produksi hormon prolaktin dan oksitosin setelah proses persalinan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI (Rahayu dan Yunarsih 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Andi dan Kalsum (2021) yang menunjukkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh pada lamanya fase aktif pada ibu bersalin.

Komponen	Keterangan
Subjek	Bayi Ny. D
Jenis laporan	Studi kasus deskriptif kualitatif
Kunjungan	Kunjungan ketiga
Tanggal	31 Mei 2024
Keluhan utama	Kembung
Intervensi	Pijat bayi holistik

Evaluasi	Keluhan kembung dilaporkan mulai berkurang
----------	--

Asuhan kebidanan dilakukan dengan pendekatan holistik yang memperhatikan keluhan bayi dan kebutuhan keluarga. Pijat bayi digunakan sebagai perawatan pendukung. Pelaksanaan harus dilakukan pada kondisi bayi yang memungkinkan, dengan gerakan lembut dan pemantauan respons bayi. Setelah dilakukan pijat bayi dan evaluasi kembali, keluhan kembung pada bayi dilaporkan mulai berkurang.

Pembahasan

Hasil studi kasus menunjukkan adanya perubahan keluhan setelah pemberian pijat bayi. Dalam konteks asuhan kebidanan, perubahan tersebut dapat dipandang sebagai hasil yang menggembirakan bagi keluarga karena bayi dilaporkan menjadi lebih nyaman. Namun, perubahan pada satu kasus harus ditafsirkan secara hati-hati. Pijat bayi dapat memberikan pengalaman sentuhan yang menenangkan dan membantu interaksi antara bayi dengan pengasuh. Ketika dilakukan dalam suasana tenang, pijat dapat menjadi bagian dari rutinitas perawatan yang mendukung kenyamanan. Pengasuh juga dapat belajar membaca tanda-tanda bayi, seperti kapan bayi siap menerima sentuhan dan kapan bayi perlu dihentikan.

Pijat bayi diketahui mampu memberikan berbagai manfaat fisiologis yang dapat dijelaskan dan diukur secara ilmiah. Pijat bayi terbukti menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan bagi tubuh bayi, baik dari aspek biokimia maupun klinis. Keluhan kembung pada bayi memiliki banyak kemungkinan penyebab. Udara yang tertelan saat menyusui, pola menyusui, proses pengeluaran gas, dan perkembangan sistem pencernaan dapat berperan. Karena itu, berkurangnya keluhan setelah pijat tidak otomatis membuktikan bahwa pijat merupakan penyebab tunggal. Faktor alami dan perawatan lain juga mungkin berkontribusi.

Dalam praktik kebidanan, pijat bayi sebaiknya diberikan setelah pengkajian. Bidan perlu memastikan bayi tidak menunjukkan tanda bahaya. Apabila ditemukan muntah hijau, perut keras dan sangat membesar, demam, penurunan kesadaran, tidak mau menyusui, atau tanda dehidrasi, prioritas utama adalah pemeriksaan dan penanganan medis.

Edukasi kepada ibu merupakan bagian penting dari asuhan. Ibu perlu memahami bahwa pijat harus dilakukan dengan tekanan ringan, tidak dipaksakan, dan dihentikan apabila bayi menangis atau tampak kesakitan. Ibu juga perlu memahami bahwa pijat bukan pengganti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, pemberian ASI atau nutrisi yang sesuai, dan pemeriksaan ketika bayi sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarni et al., (2025) menyatakan bahwa dengan memijjat bayi melalui pendekatan holistik dan memberikan saran, pengetahuan serta latihan pijat dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menangani kembung/kolik. Penelitian Yulianti et al., (2023) mengungkapkan bahwa dengan pijat bayi maka kembung dan kolik bayi dapat diatasi selama dilakukan dengan lembut dan melihat kenyamanan bagi bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pijat oksitosin berperan dalam menurunkan rasa nyeri pada persalinan kala I sehingga ibu merasa lebih nyaman dan tenang dalam menghadapi persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada beberapa pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penelitian ini kepada Ny. Rianti serta keluarga yang membantu dan bersedia bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, E. R., Widyawati, M. N., & Rumah, P. P. (2022). Penerapan Aromaterapi Lavender pada Masker untuk Manajemen Nyeri Persalinan dan Kecemasan Ibu Bersalin Kala I. Penerbit Pustaka

Rumah C1nta.

- Andi dan kalsum, fatimah dan kalsum. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian*, 1(1), 366–371.
- Annisya, W. (2020). Determinan Kejadian Persalinan Lama Kala I Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017).
- Budiarti. (2011). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. In Media.
- Dahliyani, D., & Mutoharoh, S. (2019). Penerapan Akupresure L14 Untuk Mencegah Kala I Lama pada Primipara. 197–202
- Kurniasari, R., Setyanti, D. S. R., & Rahmawati, F. (2026). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA KALA I PERSALINAN PADA IBU BERSALIN PRIMIGRAVIDA DI PMB YUNITA ANGGRAINI AM. KEB di MUARA JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan (Midwife Education Research Journal)*, 4(01), 122-131.
- Mustaghfiroh, L., & Hesti, N. P. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Kala I Persalinan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 279-286.
- Rahayu, D., and Y. Yunarsih. 2018. “Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum.” *Journals of Ners Community* 09:8–14.
- Wijaya, M., Bewi, D. W. T., & Rahmiati, L. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Bidan*, III(3), 27–34.
- Yunika, Regina Pricicilia, Y. U. S. M. H. (2022). Literatur Review: Pengaruh Terapi Non Farmakologi Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Journal Of Midwifery*, 5(3), 248–253.